

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PAI BERBUSANA MUSLIM MUSLIMAH CERMIN KEPERIBADIAN DAN KEINDAHAN DIRI MELALUI METODE *SNOWBALL THROWING* KELAS X SMA NEGERI 1 SUBAH KABUPATEN SAMBAS**

**Wahidah**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Subah - Kabupaten Sambas

**ABSTRAK**

Guru di kelas berperan sebagai fasilitator yang wajib menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan belajar bersama dapat memacu belajar yang aktif. Siswa dapat melakukan aktifitas belajar berupa berdiskusi dengan siswa lain guna menambah pengalaman dan pemahaman materi pelajaran. Dengan belajar aktif, peserta didik akan mengupayakan sesuatu yang diinginkan, peserta didik akan terus berusaha mencari cara-cara untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan. Dalam pembelajaran guru juga harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi model, metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar. Penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran PAI pada peserta didik kelas X SMAN 1 Subah. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya masing-masing kompetensi. Dengan menerapkan model Snowball Throwing, hasil belajar kompetensi pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas X SMAN 1 Subah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut pada tiap siklusnya. Dari hasil observasi hasil belajar peserta didik pada siklus I pada kompetensi pengetahuan (KI-3) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 70%, dan kompetensi keterampilan (KI-4) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat. Pada kompetensi pengetahuan (KI-3) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 80%, dan kompetensi keterampilan (KI-4) memperoleh persentase ketuntasan klasikal yang sama yaitu 80%. Dari simpulan tersebut maka hipotesis tindakan yang telah peneliti rumuskan yakni metode pembelajaran snowball throwing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Subah.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Materi Berbusana, Metode, Snowball Throwing

---

**ABSTRACT**

*The teacher in the class acts as a facilitator who must master the learning materials and learning models. Good learning activities are student-centered learning. Joint learning activities can stimulate active learning. Students can carry out learning activities in the form of discussions with other students to increase their experience and understanding of the study material. With active learning, students will strive for something they want, students will continue to try to find ways to solve problems or find answers to questions. In learning, teachers must also be able to design a learning approach both in terms of models, methods and providing learning media that can attract students' interest so that students can be more motivated to learn. The application of the Snowball Throwing model can improve the learning outcomes of PAI lesson content for class X students at SMAN 1 Subah. The increase in learning outcomes is shown by increasing each competency. By applying the Snowball Throwing model, learning outcomes for knowledge competencies (KI-3) and skills (KI-4) in PAI learning for class X students at SMAN 1 Subah increased. This can be proven by an increase in learning outcomes in learning in each cycle. From the results of observations of student learning outcomes in cycle I, knowledge competency (KI-3) obtained a classical completeness percentage of 70%, and skills competency (KI-4) obtained*

*a classical completeness percentage of 60%. In cycle II, completeness of learning outcomes increased. The knowledge competency (KI-3) obtained a classical completeness percentage of 80%, and the skills competency (KI-4) obtained the same classical completeness percentage, namely 80%. From these conclusions, the action hypothesis that the researchers have formulated, namely the snowball throwing learning method, is proven to be able to improve the learning outcomes of class X students in PAI subjects at SMAN 1 Subah.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Dress Materials, Methods, Snowball Throwing*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang melalui pendidikan. Secara umum, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan bakatnya. Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas yang baik yaitu pembelajaran yang aktif, siswa harus dilibatkan secara aktif bukan hanya mendengarkan guru berbicara saja, tetapi ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. (Suriadi, 2020b). Keterlibatan peserta didik adalah sesuatu yang penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif, peserta didik dapat belajar secara benar dan efektif, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sesungguhnya bukan hanya kegiatan menghafal dan mendengarkan guru, ketika peserta didik hanya menghafal maka materi pelajaran akan mudah hilang. Dengan kata lain tujuan pembelajaran tidak akan tercapai padahal pembelajaran dianggap berhasil ketika dapat diketahui hasil akhir yaitu hasil belajar yang meningkat dan tujuan pembelajaran yang tercapai. Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. dan Drs. Aswan Zain (2014:106) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

Guru di kelas berperan sebagai fasilitator yang wajib menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan belajar bersama dapat memacu belajar yang aktif. Siswa dapat melakukan aktifitas belajar berupa berdiskusi dengan siswa lain guna menambah pengalaman dan pemahaman materi pelajaran (Suriadi, 2020a). Dengan belajar aktif, peserta didik akan mengupayakan sesuatu yang diinginkan, peserta didik akan terus berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan. Dalam pembelajaran guru juga harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi model, metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru PAI di Sekolah SMAN 1 Subah khususnya di kelas X, terdapat beberapa masalah pada peserta didik sebagai berikut: a) sebagian besar peserta didik kelas X bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran PAI, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sedangkan yang lainnya bersikap pasif dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru, b) peserta didik kurang antusias ketika pelajaran PAI berlangsung, c) rendahnya umpan balik dari peserta didik terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, d) peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut antara lain: peserta didik kurang termotivasi dalam belajar PAI, peserta didik kesulitan memahami materi yang jumlahnya cenderung banyak, kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. (Suriadi, 2019). Proses pembelajaran di kelas masih tertuju pada

teacher centered (berpusat pada guru). Kebanyakan peserta didik hanya mendapatkan ceramah tentang materi dan hanya sebagai pendengar saja.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Belajar**

Belajar merupakan hal yang sangat urgent dalam proses pemahaman peserta didik akan proses transfer ilmu dari seorang guru. Orang beranggapan bahwa belajar merupakan kegiatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi maupun materi pelajaran. Anggapan orang ini bisa dikatakan tidak salah, hanya saja kurang lengkap karena pengertian belajar tidak hanya sesederhana itu. Menurut Ahdar Djamaluddin, dan Wardana, (2019:6) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Herawati (dalam Nasution (2000) definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Adapun beberapa batasan definisi adalah sebagai berikut: (a) Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. (b) Belajar adalah penambahan pengetahuan. (c) Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Siti Ma'rifah Setiawati, (2018) belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap. Ada 4 ciri-ciri belajar yaitu : perubahan, bersifat permanen, adanya usaha, dan perubahan karena proses belajar. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi aktif yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen untuk menambahkan pengetahuan . Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Istilah ini juga sering disebut prestasi belajar.

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain. Menurut Elihami (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani (2004) dalam buku Pendidikan Agama (Suriadi, 2017). Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Mokh. Iman Firmansyah (dalam Rahman (2012) PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. (Suriadi, 2020a). Sedangkan menurut Ahmad Hanif Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitrah keberagamannya melalui pengajaran agama islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikannya sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses pendidikan berlanjut untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikannya sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya.

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula

adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru yang mempunyai peranan yang besar dalam menentukan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu dengan manajemen kelas (Dede Waahyuni, Suriadi, 2023). Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, menurut Mokh. Iman Firmansyah (dalam Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan). Menurut Ahmad Hanif Fahrudin (dalam Bashori Muchsin dan Moh. Sulththon (2010:13-14), menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akal, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi, dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research pada mata pelajaran IPS. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, apabila 2 siklus belum mengalami peningkatan maka akan di lanjutkan siklus berikutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2019:1), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan apa saja sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan kata lain tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Arikunto (2013:137-140) model penelitian tindakan terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. 1. Perencanaan Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakan. Pada tahap perencanaan ini meliputi persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut: a. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar. b. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan skenario pembelajaran sesuai model pembelajaran snowball throwing c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan d. Penyiapan instrumen observasi tindak mengajar. e. Penyiapan instrumen observasi tindak belajar. f. Penyiapan lembar evaluasi sebagai instrumen penilaian hasil belajar. Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga perlu memperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung sehingga pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. 2. Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan mengenai tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas X SMAN 1 Subah, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti, yaitu pelaksanaan pembelajaran Kurikulum kurtilas muatan PAI melalui model pembelajaran snowball throwing. 3. Pengamatan/ Observasi Observasi atau pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan .

Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran serta hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran snowball throwing dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dirancang. Selain itu pengamatan juga dilakukan melalui tes yang mana berguna untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, serta menggunakan dokumentasi yaitu selama proses pembelajaran berlangsung. 4. Refleksi Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Setelah menganalisis kegiatan belajar mengajar, yaitu hasil belajar peserta didik yang akan dilakukan menggunakan tes tertulis. Maka akan terlihat apakah keberhasilan indikator pada siklus I sudah tercapai ataukah belum, kemudian peneliti mengkaji kekurangannya. Hasil analisis refleksi data dari siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Apabila dalam siklus II hasil belajar belum mencapai standar, maka akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMN 1 Subah khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas X adalah kurangnya keaktifan peserta didik selama proses belajar di kelas. Penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan peserta didik kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan pelajaran. Saat pelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang membuat kegaduhan, berbicara dengan teman sebangku sampai mengerjakan PR mata pelajaran lain karena merasa bosan. Masalah tersebut dapat disebabkan karena tidak dilibatkannya peserta didik dalam proses pembelajaran. Aunurrahman (2012: 36) mengatakan bahwa suatu kegiatan belajar akan dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang

Hasil belajar peserta didik kompetensi keterampilan pada muatan pelajaran PAI melalui metode pembelajaran Snowball Throwing pada peserta didik kelas X SMAN 1 Subah siklus II memperoleh rata-rata nilai 80. Dari data hasil belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 80% atau sebanyak 8 dari 10 peserta didik mengalami ketuntasan belajar dengan KKM  $\geq 75$  sedangkan 20% atau 2 peserta didik lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI melalui metode pembelajaran Snowball Throwing pada peserta didik kelas X SMAN 1 Subah sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Pada siklus II tidak diakhiri revisi karena hasil belajar peserta didik yang meliputi kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4) dalam pembelajaran PAI melalui metode pembelajaran Snowball Throwing sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. semakin tinggi. Artinya adalah semakin banyak peran peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin efektif (baik).

Menurut Khanifatul (2014: 37) hal yang mampu mendorong keaktifan belajar siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Untuk itulah pada penelitian ini dipergunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang menekankan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Berhasilnya metode pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa dating dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Terry, 1975 dalam Kusmiadi, 1995). Perencanaan tindakan merupakan suatu formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Perencanaan tersebut mengacu pada hasil refleksi yang telah didiskusikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan dibantu oleh observer teman sejawat pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Kemudian perencanaan-perencanaan tersebut akan dilaksanakan pada tahap tindakan

selanjutnya. Pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang bertujuan untuk merangsang peserta didik lebih aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Menurut Martinis dan Ansari (2009: 31) memberikan pertanyaan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikir menggunakan gagasan sendiri dalam menjawab pertanyaan bukan mengulangi gagasan yang sudah dikemukakan guru. Penggunaan metode pembelajaran snowball throwing menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II meningkat 10% menjadi 80% pada kompetensi pengetahuan. Sedangkan hasil belajar pada kompetensi keterampilan pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 60% dan pada siklus II meningkat 20% menjadi 80%

Pernyataan di atas menerima hipotesis awal yang telah peneliti rumuskan yakni metode pembelajaran snowball throwing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Subah pada materi PAI. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada metode pembelajaran snowball throwing pada penelitian ini, menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luciana Andela (2019)". Hasil penelitiannya menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik siklus I yaitu dengan nilai rata-rata ketuntasan 71,42 dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata yaitu 79,38. Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Snowball Throwing pada peserta didik kelas X SMAN 1 Subah didukung data observasi hasil belajar peserta didik yang diamati oleh kolaborator selama pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran PAI pada peserta didik kelas X SMAN 1 Subah. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya masing-masing kompetensi. Dengan menerapkan model Snowball Throwing, hasil belajar kompetensi pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas X SMAN 1 Subah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut pada tiap siklusnya. Dari hasil observasi hasil belajar peserta didik pada siklus I pada kompetensi pengetahuan (KI-3) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 70%, dan kompetensi keterampilan (KI-4) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat. Pada kompetensi pengetahuan (KI-3) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 80%, dan kompetensi keterampilan (KI-4) memperoleh persentase ketuntasan klasikal yang sama yaitu 80%. Dari simpulan tersebut maka hipotesis tindakan yang telah peneliti rumuskan yakni metode pembelajaran snowball throwing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Subah.

## REFERENSI

- Adhimah, Syifaul. 2020. *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*. Jurnal Pendidikan Anak 9 (1): 59.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Ayatullah. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*. Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains 2 (2): 215.
- Dede Waahyuni, Suriadi, A. M. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 08 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah, 1(2), 123–132. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/1837/1405>.
- Djamaluddin Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Elihami. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Jurnal Edumaspul 2 (1): 84.
- Fahrudin, H. Ahmad. 2020. *Fikih Pluralisme (Titik Temu Agama-Agama dalam Bingkai Hukum Islam)*. Akademika 14 (1): 7
- Firmansyah, Iman. Mokh. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim 17 (2): 83-84.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal at-Taqaddum 8 (1): 26.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Herawati. 2018. *Memahami Proses Belajar Anak*. Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh 4 (1): 28.
- Kadir, Abdul. 2015. *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. Jurnal Al-Ta'dib 8 (2): 71
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif: Startegi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin & Bansu I. Ansari, (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana 14 (2): 178.
- Patta Bundu. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriadi. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*.

- Tarbawi*, 5(2), 217–228. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1996>
- Suriadi. (2020a). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah. *Edukasia: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.6442>
- Suriadi. (2020b). Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *JURNAL EDUCATIVE*, 5(1), 84–99.
- Suriadi, S. (2017). Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Saw. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.263>